

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah berkembang dengan pesat seiring berjalannya waktu. Dunia media massa memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa sendiri memiliki fungsi selain menginformasikan, yaitu mendidik, menghibur, memengaruhi, memberikan respon sosial dan sebagai penghubung. Media massa yang sangat berpengaruh untuk masyarakat adalah film (Amelia et al., 2021).

Film sebagai salah satu komunikasi massa, film dapat dengan mudah mempengaruhi pemikiran pada suatu opini publik. Pesan komunikasi dalam film terwujud pada sebuah alur cerita yang dibawa film tersebut kemudian dirangkum dalam bentuk drama, action, komedi, horror. Cerita film berdasarkan riwayat hidup, kisah nyata, atau hanya sebuah rekaan (fiktif) (Pinontoan, 2020). Film ini juga merupakan media penyampai pesan dan keresahan yang dialami masyarakat, disajikan secara visual melalui simbol-simbol maupun dialog yang mengkritik pihak tertentu dengan memotret realita yang ada sehingga harapannya pola pikir masyarakat dapat berubah (Tuhepaly & Mazaid, 2022).

Salah satu film Indonesia yang di dalamnya menceritakan tentang perjuangan bertahan hidup di Kota Jakarta yaitu Film "Jakarta vs Everybody", yang diproduksi oleh Pratama Pradana Picture dan didistribusikan oleh layanan streaming film yaitu Bioskop Online. Jakarta vs Everybody yaitu adalah film yang mengisahkan lika liku beratnya merantau di kerasnya ibu kota Jakarta. Ketika peran seorang pemuda berusia 23 tahun harus mengejar mimpinya sebagai aktor temamadi ibukota. Namun perjalanan untuk menjadi aktor tidaklah mudah. Film yang bergenre drama dengan rating untuk usia 21 tahun keatas, sudah di pastikan akan

menemukan berbagai adegan kekerasan dan sebagainya di dalam film “Jakarta vs Everybody” ini (Perkasa, 2023). Banyak sekali gambaran tentang hal – hal yang berdampak negatif, begitu pula sekarang ini. Orang demi sesuap nasi mencari uang bisa dari mana saja mau yang halal ataupun haram, seperti kehidupan orang yang menjual narkoba, pada dasarnya mereka hanya butuh uang dengan cepat supaya mencukupi kehidupannya. Adapun pekerjaan sebagai kurir narkoba, marak sekali kurir narkoba yang tertangkap saat menjalankan aksinya, disaat pagi, siang dan malamhari. Kurir narkoba bisa berbagai macam golongan, mau anak kecil, remaja, dewasa maupun orang yang sudah berumur, biasanya mereka menggunakan banyak metode untuk bertransaksi. Bisa menggunakan kotak rokok, di dalam permen, dan lain – lain, mereka ini dibayar cukup besar bisa sampe ratusan juta rupiah sekali bertransaksi, makanya pekerjaan haram ini sangat di tindak dan dipantau oleh pihak berwajib, seperti penelitian yang saya kerjakan ini membahas tentang film yang relate sekali tentang kehidupan gelap di jakarta (Perkasa, 2023). Penelitian tentang film “Jakarta vs Everybody” ini sangat menarik untuk diteliti karena, adanya gambaran realistik tentang susahny mencari kerja di Ibu Kota Jakarta. Disisi lain, alur filmnya terkesan sangat rapi dan tidak rumit. Hal ini membantu penonton lebih memahami pesan dan makna yang terkandung dalam film. Terdapat beberapa penelitian serupa sebelumnya mengenai film yang menggunakan Semiotika John Fiske, contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Alita D. T dan Serdini Aminda M (2022) berjudul “Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Pelecehan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya” dan contoh lainnya adalah penelitian dari M. Abdul Ghofur, Latif Fianto, Elang Bhaskoro Adi (2023) berjudul “Jakarta dan Masyarakat Urban dalam film Jakarta vs Everybody”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis semiotika, yaitu untuk menelusuri tanda – tanda pada adegan yang terdapat pada film ini. Bagaimana tanda – tanda dalam film ini memperlihatkan adegan jobseeker yang seperti apa. Karena film merupakan produk visual dan audio, maka tanda – tanda ini berupa gambar dan suara. Tanda-tanda tersebut adalah gambaran

tentang sesuatu. Untuk mengetahui hal itu semua, kita dapat meneliti melalui pendekatan semiotik.

Tabel 1. 1 Jumlah pengangguran di Indonesia

	2020		2021		2022		2023	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Belum pernah sekolah	35.761	31.379	20.461	23.905	24.852	13.206	42.436	29.148
Belum Tamat SD	346.778	428.813	342.734	431.329	437.819	663.125	454.305	344.881
SD	1.006.744	1.410.537	1.219.484	1.393.492	1.230.914	1.274.153	1.218.926	979.068
SLTP	1.251.352	1.621.518	1.515.089	1.604.448	1.460.221	1.500.807	1.445.701	1.246.932
SMA	1.748.834	2.662.444	2.305.093	2.472.899	2.251.558	2.478.173	2.216.001	2.514.481
SMK	1.443.522	2.326.599	2.089.137	2.111.338	1.876.061	1.661.492	1.666.493	1.780.095
DIPLOMA	267.583	305.261	254.457	216.024	235.359	159.490	191.681	171.897
UNIVERSITAS	824.912	981.203	999.343	848.657	884.769	673.485	753.732	787.973
TOTAL	6.925.486	9.787.734	8.746.008	9.102.052	8.402.153	8.425.931	7.989.275	7.855.075

Sumber: Badan Statistik Pusat

film Jakarta vs Everybody menarik karena diantara film action keluaran tahun 2021 dan memperoleh jumlah penonton sekitar 1,3 juta pada bioskop online, sedangkan pada telegram mencapai 600.000 penonton, film "Jakarta Vs Everybody" mengangkat tema isu narkoba di kota besar betapa maraknya narkoba di kota-kota besar di Indonesia. Film yang diproduksi oleh Pratama Pradana Picture ini berhasil memenangkan penghargaan Festival Film Tempo kategori Aktris Pendukung Pilihan Tempo. Film yang diperankan oleh 3 pemain utama yaitu Jefri Nichol sebagai (Dom), Wulan Guritno sebagai (Pinka) dan Ganindra Bimo sebagai (Radit). Segi cerita pada film Jakarta Vs Everybody berdasarkan sebuah cerita yang relate dengan kehidupan masyarakat di kota besar. Penelitian ini nantinya akan dilakukan dengan mendeskripsikan *Jobseeker* yang terdapat pada adegan di film "Jakarta Vs Everybody"

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas nantinya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah representasi *Jobseeker* dalam Film Jakarta vs Everybody?”

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang hendak diulas agar dalam penulisannya pembahasan terarah dan tidak terlalu luas dari rumusan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Fokus penulis dalam penelitian ini yaitu pada makna atau tanda tertentu yang terdapat pada Film “Jakarta vs Everybody” seperti adanya gambaran susahny mencari kerja didalamnya.
2. Analisis dalam penelitian ini menggunakan semiotika John Fiske dengan menggunakan tiga tahap pengkodean yaitu, realitas, representasi dan ideologi.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk mengetahui representasi *jobseeker* dalam film “Jakarta vs Everybody”

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tambahan serta menjadikontribusi para praktisi film dan para peneliti lain ketika meneliti atau mengkaji film melalui analisis semiotika.